

Blue Ocean Leadership: Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Paleran

Ibnu Atok Illah¹, Haris Hermawan²

¹Desa Paleran, Program SDC, Kabupaten Jember 1; ibnuatokillah1@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Jember 2; harishermawan@unmuhjember.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.32528/nms.v1i1.3>

*Correspondensi: Ibnu Atok Illah

Email: ibnuatokillah1@gmail.com

Published: Januari, 2022



Copyright: © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Kepemimpinan seorang Kepala Desa bisa dibuktikan dengan hasil kinerja, yang bisa dilihat (*tangible*) dan dirasakan (*intangible*) tujuan penelitian ini adalah menganalisis hasil kinerja yang dideskripsikan secara kualitatif dan diquantifikasi dengan uji statistik t hitung dengan hipotesis pengaruh gaya kepemimpinan dan pola komunikasi terhadap kinerja Pemerintahan Desa Paleran, metode mix method dalam analisis menghasilkan bahwa gaya kepemimpinan dan pola komunikasi Kepala Desa berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pemerintahan Desa Paleran. Penelitian ini membuktikan bahwa *blue ocean leadership* menjadi bagian dari Kepemimpinan Kepala Desa.

Keywords: Kepemimpinan, Kepala Desa, Pemerintahan Desa, Blue Ocean Leadership

PENDAHULUAN

Kim dan Mauborgne (2017) menyampaikan ide menurut Gallup hanya 30% karyawan yang secara aktif menerapkan bakat dan energi untuk memajukan organisasi mereka, 50% meluangkan waktu saja, 20% menunjukkan ketidakpuasan mereka dengan cara yang tidak produktif, solusi yang diberikan adalah dengan pendekatan baru berupa *blue ocean leadership* yang dapat melepaskan bakat dan energi yang belum tereksplorasi dalam organisasi, menurut Mouborgne (2014) *blue ocean leadership* dicapai dalam 4 langkah proses, yaitu: 1) Menilai realitas kepemimpinan organisasi saat ini (keadaan "sebagaimana adanya"). 2) Kembangkan profil kepemimpinan alternatif. 3) Pilih profil kepemimpinan yang paling baik membuka kunci karyawan yang tidak terlibat. 4) Melembagakan dan menjalankan model kepemimpinan baru. Subtansi ide *blue ocean leadership* adalah pada gaya kepemimpinan dan komunikasi yang disampaikan kepada pengurus sehingga menghasilkan kinerja organisasi pada Pemerintah Desa Paleran. Gaya kepemimpinan Kepala Desa Paleran dimulai oleh Sukardi pada tahun 1977 yang membangun Balai Desa Paleran dengan kualitas bangunan yang tak tertandingi bisa dilihat dan dinikmati hingga sekarang, kepemimpinan desa dilanjutkan oleh beberapa generasi kepala desa, namun luasnya area desa paleran membuat pembangunan infrastruktur yang diatur dalam APBdesa tidak begitu saja nampak secara signifikan, pada tahun 2013 Kepala Desa terpilih bernama Gunawan membuat gebrakan infrastruktur dimulai dengan memakai filosofi Ki Hajar Dewantara salah satunya "ing ngarso sung tulodo" Gunawan memberi contoh bagaimana pola kepemimpinan diawali dari diri sendiri, Gunawan hampir tidak pernah meninggalkan pendopo Balai Desa siang dan malam, setiap malam sampai menjelang subuh selalu bisa ditemukan aktifitas pelayanan kepada masyarakat di Kantor Desa

Paleran. Kegiatan sosial di gencarkan, pembangunan infrastruktur di lakukan percepatan dengan mencari berbagai terobosan,serta merangkul semua golongan sehingga dia berhasil berkolaborasi,bersinergi dan berakselerasi dengan baik. Status Pemerintahan Desa Paleran saat ini dari maju menuju mandiri menurut Status Indek Desa Membangun (IDM) Kemendesa PDT(3), dengan pelayan publik berbasis digital dan online sejak tahun 2014,bank data tersimpan dengan baik sebagai dasar pelayanan kepada masyarakat,kualitas bangunan yang baik dan menjadikan semua yang dibangunn mempuyai ciri khas, kuat dan kokoh, kegiatan pembangunan desa dilaksanakan dengan swakelola dengan melibatkan masyarakat, bersosialisasi sebelum melaksanakan pembangunan adalah kunci dasar komunikasi agar supaya masyarakat tahu arah dan maksud kebijakan pembangunan itu, serta agar masyarakat ikut merasa memiliki. Keberhasilan Gunawan sebagai Kepala Desa Paleran mendorong kinerja pemerintahan Desa dengan bukti sebagai berikut: 1) Komitmen dan dedikasi menjadikan Desa Paleran dari Desa Maju menuju Desa Mandiri. 2) Melibatkan masyarakat dalam swakelola pembangunan desa. 3) Pendirian BUMDesa sebagai pilar ekonomi desa. 4) Kepuasan masyarakat atas layanan desa terhadap kegiatan sosial keagamaan, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis gaya kepemimpinan dan pola komunikasi Kepala Desa Paleran yang menumbuhkan kepercayaan masyarakat sekaligus mempengaruhi kinerja Pemerintah Desa dalam pelayanan masyarakat.

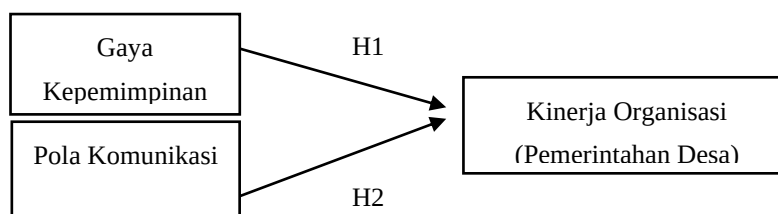
Penelitian terdahulu membuktikan bahwa gaya kepemimpinan Kepala Desa penting dalam menumbuhkan, menggerakkan dan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk ikut aktif dalam kegiatan pembangunan desa (Lamangida, 2017), sedangkan menurut Asy'ari 2019, Kepala Desa yang memiliki komitmen dan dedikasi tinggi untuk membangun desanya menjadi desa maju dan mandiri, Kualitas Pelayanan Publik, Gaya Kepemimpinan, dan Kedisiplinan Kerja secara simultan/bersama-sama berpengaruh signifikan pada Kepuasan Masyarakat (Hardianingtyas, 2021), sedangkan penelitian tentang pola komunikasi membuktikan bahwa Kepala Desa memiliki peran penting untuk menyampaikan informasi dalam pelaksanaan pola komunikasi pembangunan (Wahyuvi,2017), pola komunikasi Kepala Desa yang efektif ditandai tersampainya informasi besaran dana desa serta arah penggunaanya, tingginya tingkat partisipasi masyarakat, terbentuknya tim pelaksana kegiatan yang memiliki kapasitas dan bertanggungjawab, adanya kesamaan persepsi baik pada tahapan perencanaan pembangunan, tahapan pelaksanaan sampai pada tahapan evaluasi serta struktur birokrasi pelaksana yang efektif (Rembu, 2020)

8). Penelitian terdahulu memberikan indikasi bahwa gaya kepemimpinan dan pola komunikasi yang efektif akan meningkatkan kinerja pemerintahan desa. Teori untuk MSDM adalah pemanfaatan sejumlah individu untuk mencapai tujuan-tujuan dalam organisasi (Mondy,2008), namun demikian masih banyak hambatan-hambatan yang menjadi penyebab ketidak efektifan komunikasi pada Pemerintahan Desa sehingga mengurangi layanan pada masyarakat (Missa ,2015) .

METODE

Desain penelitian ini adalah explanatory reseach dengan analisis mix method (kualitatif dan kuantitatif) metode analisis yang dipakai untuk mengukur gaya kepemimpinan, pola komunikasi terhadap peningkatan kinerja Pemerintahan Desa Paleran, paradigma dalam disiplin intelektual yang diamati (kualitatif) dan diukur (kuantitatif) untuk memperoleh gambaran hubungan antara figur/ orang yang diamati dan dikuantifikasi melalui uji terhadap instrumen yang digunakan adalah dengan pengujian hipotesis pengaruh gaya kepemimpinan, pola komunikasi terhadap kinerja Pemerintahan Desa Paleran dengan uji signifikansi parameter individual (uji t) dan selanjutnya koefisien determinasi (R²). Selanjutnya hasil uji tersebut

diajukan sebagai cara untuk mendukung atau menolak teori-teori maupun hasil penelitian terdahulu yang dikonstruksi untuk membuktikan bahwa gaya kepemimpinan, pola komunikasi berpengaruh terhadap kinerja Pemerintahan Desa Paleran. Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh karyawan Pemerintahan Desa Paleran Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, pengumpulan data yang dilakukan untuk menganalisis hipotesis yaitu dengan observasi, wawancara dan bukti-bukti kinerja. Kerangka konseptual yang diajukan sebagai berikut.



Gambar: Kerangka konseptual kuantifikasi hipotesis

Hipotesis 1 yang diajukan berupa gaya kepemimpinan terhadap kinerja Pemerintahan Desa, sedangkan

Hipotesis 2 yang diajukan berupa pola komunikasi,

hipotesis 1 dan 2 diduga berpengaruh terhadap kinerja Pemerintahan Desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji t) Pengujian dilakukan dengan melihat statistik t hitung dengan statistik t tabel dan taraf signifikansi (p-value), jika taraf signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan dibawah 0,05 maka hipotesis diterima, sebaliknya jika taraf signifikansi hasil hitung lebih besar dari 0,05 maka hipotesisi ditolak.

Tabel 1. Hasil Uji t

Variabel	Signifikansi Hitung	Taraf Signifikansi	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
Gaya Kepemimpinan	0,026	0,05	,351	2,045	Signifikan
Komunikasi	0,034	0,05	,230	2,045	Signifikan

Sumber: Ibnu Atok Illah (2021)

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi hitung dari setiap variabel kurang dari taraf signifikansi (0,05). Untuk variabel gaya kepemimpinan nilai signifikansi hitung sebesar 0,026>005 jadi berpengaruh signifikan, variabel komunikasi nilai signifikansi sebesar 0,034>0,05 jadi berpengaruh signifikan.

Tabel 2 menunjukkan koefisien determinasi (R^2) berupa besaran variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya.

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Kriteria	Koefisien
<i>R</i>	0,665
<i>R Square</i>	0,443
<i>Adjusted R Square</i>	0,404

Sumber: Ibnu Atok Illah (2021)

Tabel 2 menunjukkan hasil perhitungan regresi bahwa koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,404. Hal ini berarti 40,4% variasi variabel kinerja pemerintahan desa (organisasi) dapat dijelaskan oleh gaya kepemimpinan dan pola komunikasi, sedangkan sisanya 0,596 atau 59,6% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

Dari hasil analisis kuantifikasi dari deskripsi hasil kinerja Pemerintahan Desa Paleran dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan dan pola komunikasi Kepala Desa Paleran, dapat ditunjukkan pada Tabel 3, sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil dan Penjelasan (*Explanatory*)

Hipotesis	Kinerja	<i>Explanatory</i>
H1 Gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Pemerintahan Desa Paleran	1) Komitmen dan dedikasi menjadikan Desa Paleran dari Desa Maju menuju Desa Mandiri. 2) Melibatkan masyarakat dalam swakelola pembangunan desa. 3) Pendirian BUMDesa sebagai pilar ekonomi desa. 4) Kepuasan masyarakat atas layanan desa terhadap kegiatan sosial keagamaan	Mendukung teori Mondy, R. Wayne (2008); Mauborgne (2014); Kim dan Mauborgne (2018). Mendukung hasil penelitian Asy'ari (2019); Lamangida, M. Akbar (2017); N. T. Wahyuni, R. Kriyantono, and Z. Nasution (2020); Hardianingtyas <i>et al</i> (2021). Menolak hasil penelitian . Missa, A. Suprojo, and I. Adiwidjaja (2015)
H2 Pola komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja Pemerintahan Desa Paleran		

Sumber: Pengembangan penelitian ini

Hasil penelitian ini mendukung teori Mondy, R. Wayne (2008); Mauborgne (2014); Kim dan Mauborgne (2018) serta mendukung hasil penelitian Mendukung hasil penelitian Sarpin (2014); Lamangida, M. Akbar (2017); N. T. Wahyuni, R. Kriyantono, and Z. Nasution (2020); Hardianingtyas *et al* (2021). Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian Missa, A. Suprojo, and I. Adiwidjaja (2015) yang menyatakan bahwa hambatan komunikasi terjadi dikarenakan peran Kepala Desa yang tidak optimal.

SIMPULAN

Penelitian ini telah mampu menganalisis gaya kepemimpinan dan pola komunikasi berpengaruh terhadap kinerja Pemerintahan Desa Paleran, bukti yang ditunjukkan oleh Kepala Desa yang dideskripsikan

berupa: 1) Komitmen dan dedikasi menjadikan Desa Paleran dari Desa Maju menuju Desa Mandiri. 2) Melibatkan masyarakat dalam swakelola pembangunan desa. 3) Pendirian BUMDesa sebagai pilar ekonomi desa. 4) Kepuasan masyarakat atas layanan desa terhadap kegiatan sosial keagamaan, sesuai dengan kuantifikasi yang diukur dengan statistik t hitung dengan statistik t tabel dan taraf signifikasi (p-value). Penolakan terhadap hasil penelitian Missa, A. Suprojo, and I. Adiwidjaja (2015) yang menyatakan bahwa hambatan komunikasi terjadi dikarenakan peran Kepala Desa yang tidak optimal mengindikasikan bahwa Kepala Desa hanya sebagai posisi yang membedakan di masyarakat desa bukan aksi yang harus dilakukan pada masyarakat desa. Penelitian ini membuktikan bahwa blue ocean leadership menjadi bagian dari Kepemimpinan Kepala Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kim, W. C., & Mauborgne, R. A. (2017). *Blue Ocean Leadership* (Harvard Business Review Classics). Harvard Business Review Press.
- Mauborgne, R. (2014). *From blue ocean strategy to blue ocean leadership*. Harvard Business School Publishing, 1-6.
- Desa, K., Tertinggal, P. D., & Transmigrasi, D. A. N. (2015). *Indeks Desa Membangun*.
- Lamangida, T., Akbar, M. F., & Hasan, H. (2017). Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Membangun Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 6(1), 68-78.
- Asy'ari, H., & Syaripullah, S. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Desa Kanekes (Jaro Pamarentah) Terhadap Pendidikan masyarakat Baduy Luar. *Hijri*, 8(2), 13-23.
- Hardianingtyas, E., Suprajitno, E. D., & Purnomo, H. (2021, September). Analisis Kualitas Pelayanan Publik, Gaya Kepemimpinan Dan Kedisiplinan Kerja Sebagai Determinan Kepuasan Masyarakat Desa Ngulungkulon Trenggalek. In *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi* (Vol. 6, No. 1, pp. 1-14).
- Wahyuvi, N. T., & Kriyantono, R. (2020). Pola komunikasi pembangunan terkait pengelolaan program inovasi desa menuju pemberdayaan masyarakat. *Jurnal heritage*, 8(2), 92-106.
- Rembu, Y. (2020). Implementasi Kebijakan Dana Desa Tahun 2019 Dalam Pembangunan Di Desa Nginamanu Selatan Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada. *Jurnal Politicon*, 9(1), 107-121.
- Mondy, R. W. (2008). *Human Resource Management, Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jilid 1 Edisi 10. Alih Bahasa, Bayu Airlangga, MM. Jakarta: Erlangga.
- Missa, V., Suprojo, A., & Adiwidjaja, I. (2015). Peran komunikasi organisasi pada pemerintahan desa landungsari dalam menunjang pelayanan administrasi kepada masyarakat. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2(1).